

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL (RGEC) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2012-2014

THE ASSESSMENT OF THE HEALTH RATING OF BANK USING RISK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL (RGEC) METHOD AT PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIOD 2012-2014

Oleh: Hilma Delila
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
hilmadelila@gmail.com
RR.Indah Mustikawati M.Si.,Ak.
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Risk Profile pada tahun 2012-2014, (2) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Good Corporate Governance pada tahun 2012-2014, (3) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Earning pada tahun 2012-2014, (4) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Capital pada tahun 2012-2014, (5) Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dinilai dengan RGEC pada tahun 2012-2014. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital), (1) Risk Profile menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan Deposit Ratio (LDR), (2) Good Corporate Governance, (3) Earning menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM), (4) Capital menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2012 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek risk profile yang mencakup rasio NPL sebesar 1.89% dan LDR sebesar 79.63%, aspek GCG pada peringkat 2, aspek earning yang mencakup rasio ROA 3.45% dan NIM 2.66%, aspek capital yang mencakup CAR 19.12%. Pada periode 2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek risk profile yang mencakup rasio NPL sebesar 1.93% dan LDR sebesar 83.97%, aspek GCG pada peringkat 2, aspek earning yang mencakup rasio ROA 2.75% dan NIM 2.73%, aspek capital yang mencakup CAR 18.07%. Pada periode 2014 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek risk profile yang mencakup rasio NPL sebesar 2.18% dan LDR sebesar 82.19%, aspek GCG pada peringkat 2, aspek earning yang mencakup rasio ROA 2.60% dan NIM 2.72%, aspek capital yang mencakup CAR 20.36%.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan Metode RGEC

Abstract

The aims of this study are to determine: (1) The health rating of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in terms of Risk Profile aspect in the year 2012 to 2014, (2) Health rating of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in terms of Good Corporate Governance aspect in the year 2012 to 2014, (3) Health rating of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in terms of Earning aspect in the year 2012 to 2014, (4) Health rating of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in terms of Capital aspect in the year 2012 to 2014, (5) Health rating of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk assessed by RGEC in the year 2012 to 2014. The object of this research is the financial report of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data collection methods used in this study using the documentation method. Data analysis techniques used in this study using RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings and Capital), (1) Risk Profile using the ratio of Non Performing Loan (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR), (2) Good Corporate Governance, (3)

Earning using the ratio of Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM), (4) Capital used Capital Adequacy ratio (CAR). Results of research at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the period of 2012 show that the health rating of the bank is very healthy, is shown on the aspect of risk profile that includes NPL ratio of 1.89% and LDR ratio of 79.63%, aspect of GCG at rank 2, earnings aspect cover ratio 3:45% ROA and NIM is 2.66%, the aspect of capital which includes CAR is 19.12%. In the period of 2013 shows that the health rating of the bank is very healthy, is shown on the aspect of risk profile that includes NPL ratio of 1.93% and LDR ratio of 83.97%, aspect of GCG at rank 2, earnings aspect include ROA 2.75% and NIM is 2.73%, the aspect of capital which includes CAR is 18.07%. In the period of 2014 shows that the health rating of the bank is very healthy, is shown on the aspect of risk profile that includes NPL ratio of 2.18% and LDR ratio of 82.19%, aspect of GCG at rank 2, earnings aspect include ROA 2.60% and NIM is 2.72%, the aspect of capital which includes CAR is 20.36%.

Key word: Health rating of bank and RGEC method

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang masih berkembang yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang, maka dari itu kebutuhan akan pembiayaan dan investasi sangat dibutuhkan bagi pembangunan di Indonesia sendiri. Kebutuhan akan pembiayaan dan investasi dapat disalurkan melalui lembaga keuangan. Salah satu bentuk lembaga keuangan di Indonesia adalah bank. Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hemple dalam Veithzal Rivai (2003:1) bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menalurnya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan. Tapi sekarang ini banyak kejadian dalam dunia perbankan terutama di Indonesia, yang mengakibatkan banyak nasabah yang kehilangan kepercayaan terhadap bank, karena uang nasabah yang disimpan di bank sudah hilang dan di gelapkan oleh oknum perbankan, atau ada pula masalah bank yang terkena masalah keuangan sehingga bank tersebut gulungan tikar dan tidak mampu mengembalikan uang nasabahnya. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut terjadi penurunan kepercayaan terhadap industri perbankan.

Masyarakat Indonesia perlu menumbuhkan rasa percaya kembali terhadap industri perbankannya.

Masyarakat dapat percaya apabila bank tersebut tidak bermasalah atau dapat dikategorikan sehat. Kesehatan bank sendiri merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51). Bank dapat dikatakan sehat bila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang disimpan di bank, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi sosial.

Kesehatan bank dapat tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan memiliki kepentingan yang sangat besar, apalagi jika pemilik perusahaan tersebut bukanlah pengelolanya seperti perseroan. Laporan keuangan mencerminkan keberhasilan manajer dalam memimpin perusahaan mereka. Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada mereka tentang hasil yang telah dicapai perusahaan, kemungkinan keuntungan yang dapat mereka terima serta perkiraan harga saham. Laporan keuangan juga dibutuhkan manajer untuk membandingkan kondisi tahun lalu dengan kondisi sekarang supaya kebijakan yang

dikeluarkan dapat tepat sasaran. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh investor untuk menilai apakah investasi yang dilakukan tepat dan dapat menghasilkan keuntungan mereka. Pemerintah juga memerlukan laporan keuangan agar bisa menentukan berapa besar pajak yang wajib dibebankan pada perusahaan tersebut.

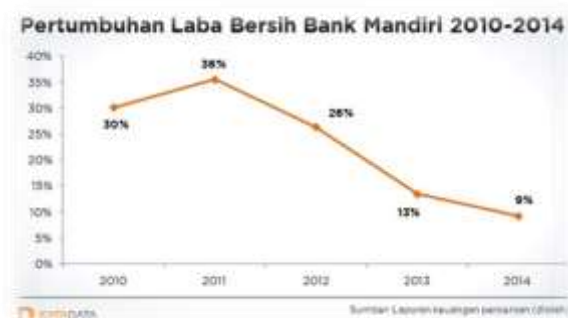
Mengingat pentingnya bank di Indonesia dan keharusan masyarakat agar percaya kepada industri perbankan diperlukan penilaian kesehatan perbankan. Penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risiko (Risk), Manajemen yang baik (Good Corporate Governance), Rentabilitas (Earning) dan Permodalan (Capital).

Salah satu bank yang cukup besar dan cukup berpengaruh di Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau sering disebut bank Mandiri. Bank Mandiri sendiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu

Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Bank Mandiri merupakan bank yang cukup besar namun tidak luput dari adanya masalah, terjadi beberapa kali pembobolan uang nasabah bank mandiri salah satunya milik Daud Wibawa. Uang sebesar 5 miliar yang berada di Bank Mandiri hilang, kasus ini juga melibatkan orang-orang dalam bank mandiri itu sendiri. Kemudian Skandal penyuapan oleh perusahaan penyedia ATM Diebold Inc yang melibatkan bank. Salah satu dari tiga bank di Indonesia yang diduga menerima gratifikasi dari Diebold adalah Bank Mandiri. Kasus-kasus seperti ini dapat membuat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan menurun.

Pada tahun 2011 hingga 2014 juga terjadi penurunan persentase kenaikan laba pada bank mandiri yang terlihat dalam grafik berikut



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bersih Bank Mandiri 2010-2014

Dalam grafik tersebut terlihat bahwa persentase kenaikan laba bank mandiri pada tahun 2012 hingga 2014 cenderung menurun hal ini dapat diakibatkan pada kurun waktu tersebut terjadi permasalahan-permasalahan yang melibatkan Bank Mandiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Mandiri mengalami perlambatan dan tingkat kesehatan bank mandiri dalam kondisi yang tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengangkat penelitian mengenai "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2014"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang berupaya mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil penelitian yang dianalisis

Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sedangkan objek dalam penelitian ini

adalah Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011-2014.

Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2011-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013: 147)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan metode RGEC, sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Risk Profile

Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Bobot PK Komponen NPL (*Non Performing Loan*)

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2012	1.89 %	1	Sangat Sehat
2013	1.93 %	1	Sangat Sehat
2014	2.18 %	2	Sehat

Risiko Likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2012	79.63%	1	Sangat Sehat
2013	83.97%	1	Sangat Sehat
2014	82.19%	1	Sangat Sehat

Aspek Good Corporate Governance

Berdasarkan laporan GCG Self Assessment Bank Mandiri tahun 2012, 2013 dan 2014 bank mandiri mendapat peringkat 2 yang berarti bahwa gcg bank mandiri masih dalam kondisi sehat. Definisi komposit dari hal tersebut ialah manajemen bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Aspek Earnings

Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Bobot PK Komponen Return On Assets (ROA)

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2012	3.45%	1	Sangat Sehat
2013	2.75%	1	Sangat Sehat
2014	2.60%	1	Sangat Sehat

Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 5. Bobot PK Komponen Net Interest Margin (NIM)

Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
2012	2.66%	2	Sehat
2013	2.73%	2	Sehat
2014	2.72%	2	Sehat

Aspek Capital

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6. Bobot PK Komponen Capital Adequacy Ratio (CAR).

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2012	19.12%	1	Sangat Sehat
2013	18.07%	1	Sangat Sehat
2014	20.36%	1	Sangat Sehat

Dari hasil penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Risk Profile

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* yang terdiri atas risiko kredit dan risiko likuiditas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012, 2013 dan 2014 tergolong sehat. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan Bank Mandiri dalam mengatasi risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank masih dalam kategori sangat sehat dan dalam mengatasi risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat

diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank masih dalam kategori sangat sehat .

Secara keseluruhan di aspek risk profile bank mandiri termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat.

Good Corporate Governance

GCG Bank Mandiri cukup stabil antara tahun 2012 hingga tahun 2014 termasuk dalam peringkat komposit 2 yaitu sehat hal ini berarti manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Bank Mandiri adalah bank yang cukup besar di Indonesia alangkah baiknya agar meningkatnya GCG nya agar masuk dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat agar menjadi lebih baik dari bank-bank lainnya di Indonesia. Aspek GCG merupakan aspek yang penting karena mencerminkan kegiatan manajemen bank itu sendiri hal ini pula yang akan menjadi pertimbangan untuk investor maupun nasabah agar percaya

terhadap Bank mandiri untuk mengelola dananya.

Rentabilitas (Earnings)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek rentabiliitas yang terdiri atas *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012, 2013 dan 2014 tergolong sehat. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya masih dalam kategori sangat sehat dan kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi masih dalam kategori sehat.

Secara keseluruhan aspek rentabilitas Bank Mandiri pada tahun 2012 hingga 2014 tergolong sangat sehat hal ini berarti rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

Permodalan (Capital)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek permodalan yang tercermin dari rasio kecukupan modal pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012, 2013 dan 2014 tergolong sangat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relative terhadap profil risikonya,

yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

RGEC

Pada tahun 2012 peringkat komposit untuk profil risiko termasuk dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai NPL sebesar 1.89% dan LDR 79.63%. Peringkat komposit untuk aspek GCG termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Peringkat komposit untuk aspek rentabilitas termasuk dalam peringkat 1 yang berarti sangat sehat ditunjukkan oleh nilai ROA sebesar 3.45% dan NIM 2.66%. Peringkat komposit untuk aspek permodalan termasuk dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai CAR 19.12%. Jadi dari kesemuanya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank mandiri tahun 2012 dengan metode RGEC termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat dan berarti kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka

secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Pada tahun 2013 peringkat komposit untuk profil risiko termasuk dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai NPL sebesar 1.93% dan LDR 83.97%. Peringkat komposit untuk aspek GCG termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Peringkat komposit untuk aspek rentabilitas termasuk dalam peringkat 1 yang berarti sangat sehat ditunjukkan oleh nilai ROA sebesar 2.75% dan NIM 2.73%. Peringkat komposit untuk aspek permodalan termasuk dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai CAR 18.72%. Jadi dari kesemuanya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank mandiri tahun 2012 dengan metode RGEC termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat dan berarti kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Pada tahun 2014 peringkat komposit untuk profil risiko termasuk dalam

peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai NPL sebesar 2.18% dan LDR 82.19%. Peringkat komposit untuk aspek GCG termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Peringkat komposit untuk aspek rentabilitas termasuk dalam peringkat 1 yang berarti sangat sehat ditunjukkan oleh nilai ROA sebesar 2.60% dan NIM 2.72%. Peringkat komposit untuk aspek permodalan termasuk dalam peringkat 1 yaitu sangat sehat yang ditunjukkan oleh nilai CAR 20.36%. Jadi dari kesemuanya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank mandiri tahun 2012 dengan metode RGEC termasuk dalam peringkat komposit 1 yaitu sangat sehat dan berarti kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Risk Profile pada tahun 2012-2014 tergolong sangat sehat.
- b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Good Corporate Governance pada tahun 2012-2014 tergolong sehat.
- c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Earning pada tahun 2012-2014 tergolong sangat sehat.
- d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Capital pada tahun 2012-2014 tergolong sangat sehat.
- e. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk periode 2012 dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit 1 yaitu "SANGAT SEHAT", periode 2012 memperoleh peringkat komposit 1 yaitu "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2013 memperoleh peringkat komposit 1 yaitu "SANGAT SEHAT".
- f. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, good corporate governance, dan capital pada Bank Mandiri tahun 2012, 2013, dan

2014 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu:

- a. Sebagai bank yang cukup besar di Indonesia sebaiknya bank mandiri dapat mempertahankan kesehatan banknya untuk tahun-tahun berikutnya
- b. Dalam beberapa aspek perlu adanya perhatian khusus seperti pada aspek risiko kredit terjadi penurunan tiap tahunnya, sehingga bank mandiri perlu lebih selektif untuk menyalurkan kreditnya. GCG bank mandiri juga masih dalam peringkat komposisi 2 yaitu sehat alangkah baiknya apabila bias ditingkatkan menjadi sangat sehat.
- c. Bank mandiri sebaiknya tidak hanya berfokus pada laporan keuangannya namun juga dalam pengembangan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.
- e. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara kinerja keuangan bank dengan adanya kasus pembobolan yang menjadi salah satu masalah pada latar belakang masalah, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menilai dari faktor kesehatannya saja melainkan juga dari segi SPI nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi M, Mahmud dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hasibuan. (2006). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : Alfabeta
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum. Maret 2014 pukul 15.09 pada tanggal 14 Maret 2014 pukul 15.09
- Diunduh dari <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-kinerja-keuangan.html> pada tanggal 14 Maret 2014 pukul 15.09
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Leuwisanggung : PT Rajagrafindo Persada
- Diunduh dari <http://danzoo46.wordpress.com/penge-nalan-rasio-keuangan-bank/> pada tanggal 21 Oktober 2014 pukul 14.08
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan . Sekretariat Negara. Jakarta
- Diunduh dari <http://gogreengirl-citoracat.blogspot.com/2011/05/penge-nalan-rasio-keuangan-bank.html> pada tanggal 21 Oktober 2014 pukul 14.35
- Silvanita, Ktut. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga
- Diunduh dari <http://akbarginda.wordpress.com/> pada tanggal 21 Oktober 2014 pukul 15.02
- Simorangkir. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Diunduh dari http://societykamaru.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-laporan-keuangan-menurut_5.html pada tanggal 21 Oktober 2014 pukul 15.44
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Diunduh dari <http://jurnalakuntansikeuangan.com> pada tanggal 30 Januari 2016 pukul 17.09
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum
- Diunduh dari <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-kinerja-keuangan.html> pada tanggal 14